

**INDONESIAN TRADITIONAL MIGRANT WORKER PROFILE CROSS-
BORDER**

**KELURAHAN SUNGAI RAYA KECAMATAN
MERAL KABUPATEN KARIMUN**

by

Jumiati

Jumiati.camy @ yahoo.co.id

085263779868

Preceptor

Drs. H. M. Razif

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that is characterized by the development of cities in a fast tempo, this supported with high population growth and labor force. It also increases the demands of various jobs and so on. As experienced by the Karimun lack of jobs and the low level of wages / salary earned make them choose to work as Indonesian workers. Various types of job in other state including construction workers, farm workers, etc. Therefore, the problems in this research are: 1. How Tanjung Balai Karimun Migrant community profile looks like? 2. What are the Karimun factors that causing people work as migrant workers? The purpose of this study is to determine the profile of migrant workers in Karimun as well as to determine the factors that causing Karimun people work as migrant workers.

The Subjects of this study are Indonesian Workers who work in Malaysia and Singapore counted 10 people, in which they derived from Kelurahan Sungai Raya. They worked back and forth between the two countries because they only use a traveling passport. The approach used in this study is a qualitative approach, using census techniques, The process of collecting data is by interview, observation and documentation.

Being Indonesian Migrant worker is a choice of family economic needs. So their daily needs can be fulfilled.

Keyword : Migrant Worker, Traditional Migrant Worker, Profile Cross-Border

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak penduduk Indonesia yang kini menjadi TKI dan mereka berasal dari berbagai provinsi antara lain provinsi Jawa, yang merupakan daerah yang banyak masyarakatnya bekerja sebagai TKI. Provinsi Madura, NTB dan bahkan provinsi kepulauan Riau terdapat penduduk yang bekerja sebagai TKI, salah satunya kabupaten Karimun. Kabupaten Karimun merupakan pulau kecil yang berbatasan dengan Malaysia, sehingga bagi masyarakat kabupaten Karimun menjadi TKI merupakan pekerjaan yang sudah biasa. Selain itu longgarnya aturan masuk ke Negara Malaysia, terutama pada awal era-era pembangunan dan modernisasi sebelum pemerintah Malaysia membuat peraturan ketat untuk membatasi datangnya imigran ilegal dari luar negeri, pada dasarnya mereka bisa dikatakan sebagai TKI tradisional karena TKI itu sudah menjadi tradisi atau turun temurun dalam keluarga mereka. Yang mana anggota keluarga cenderung bekerja sebagai TKI guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kelurahan Sungai Raya terdiri dari empat kampung, antara lain: Kampung Centai, Kampung Jawe, Kampung TMK dan Sungai Raya Kecil. Sedangkan Sungai Raya Kecil terdiri dari empat RW serta lima belas RT. Didesa sungai raya kecil terdapat tiga

RT, yang mana terdiri dari RT 01, 02 dan 03. Di Setiap RT pada umumnya terdapat masyarakat yang bekerja sebagai TKI, namun pada RT 03 terdapat jumlah TKI yang lebih banyak, lebih kurang 10 orang masyarakat yang bekerja sebagai TKI, mereka bekerja di Negara tetangga Malaysia. Bentuk pekerjaan yang mereka lakukan disana sangat banyak, baik itu mereka menjadi buruh bangunan, buruh karet, dan bahkan ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Yang bekerja sebagai TKI ini baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dan pada masyarakat RT 03 yang bekerja sebagai TKI ini mereka saling memiliki ikatan persaudaraan, yang mana mereka yang bekerja sebagai TKI ini berada pada satu lingkungan tempat tinggal yang saling berdekatan. sehingga rata-rata keluarga mereka memperoleh kebutuhan hidupnya dengan menjadi TKI. Selain itu mereka yang bekerja sebagai TKI itu hanya berpendidikan tamatan SD.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang "PROFIL TENAGA KERJA INDONESIA TRADISIONAL LINTAS BATAS INTERNASIONAL IKELURAHAN SUNGAI RAYA KECIL KECAMATAN MERAL KABUPATEN KARIMUN"

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Seperti apa profil TKI lintas batas internasional dari Tanjung Balai Karimun?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan TKI lintas batas internasional Tanjung Balai Karimun bekerja di Malaysia?

1.3. Tujuan Penulisan

Proposal ini dibuat dengan tujuan agar pembaca dapat :

1. Untuk mengetahui profil TKI lintas batas yang bekerja di Tanjung Balai Karimun?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan TKI lintas batas Tanjung Balai Karimun bekerja di Malaysia?

1.4. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan diatas penelitian ini diharapkan dapat pula memberikan hasil berupa:

1. Sebagai penambah khazanah dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin di bidang ilmu Sosiologi
2. Sebagai penambah ilmu pengetahuan sekaligus aplikasi ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan sebelumnya
3. Sebagai bahan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Tenaga Kerja Indonesia. Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan menurut buku pedoman pengawas perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

2.2. Lintas Batas

Kawasan perbatasan laut di Riau merupakan pulau-pulau kecil. Pintu masuk lintas batas antara Indonesia – Singapura dan Indonesia – Malaysia hanyalah di Pulau Batam, sedangkan pulau lainnya hanya memiliki patok batas antarnegara yang dijadikan sebagai titik koordinat perbatasan. Ancaman yang dihadapi saat ini adalah keberadaan pulau-pulau tersebut berpotensi hilang karena penambangan pasir yang hampir menenggelamkan

pulau-pulau tersebut. Permasalahan lain adalah dijadikannya pulau-pulau ini sebagai sarang perompak kapal, basis penyelundupan barang perdagangan ilegal, dan penyelundupan manusia untuk tenaga kerja ilegal di Malaysia dan Singapura. (<http://kebijakan.dan.strategi.umum.pengolaan.kawasan.perbatasan.antar.negara.Indonesia.html>)

2.2.1. Teori Mobilitas Penduduk

Menurut Suryono (1985:260) mobilitas penduduk adalah gerak perubahan atau perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Mobilitas penduduk adalah semua gerakan penduduk yang melewati batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu pula (Mantra, 1978). Bentuk-bentuk mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi tiga, yakni nglaju (commuting), sirkulasi (circulation) dan menetap (migration).

Berdasarkan pengertian di atas, maka seseorang dapat disebut sebagai migran apabila orang tersebut melewati batas wilayah tertentu baik dengan maksud untuk menetap atau tinggal secara terus-menerus selama enam bulan atau lebih atau mereka yang hanya melakukan perjalanan ulang alik.

Sedangkan Mochtar Naim mengatakan bahwa penduduk desa melakukan perpindahan karena terjadi ketidakseimbangan ekonomi antar berbagai wilayah yang ada di

Indonesia (Naim, 1982: 247). selain itu Menurut Mochtar Naim, merantau mengandung enam elemen utama, yaitu:

- 1) Meninggalkan kampung halaman
- 2) Biasanya dengan sukarela atau kemauan sendiri
- 3) Pergi untuk jangka waktu yang cukup lama
- 4) Dengan tujuan mencari nafkah, menuntut ilmu dan mencari pengalaman
- 5) Biasanya dengan niat untuk kembali ke kampung halaman
- 6) Secara kultural merantau ialah pola dari setiap masyarakat yang Berkelompok

Melalui tulisan tersebut digambarkan adanya faktor pendorong dari daerah asal (push faktor) dan faktor penarik dari daerah tujuan (pull faktor), yaitu:

Faktor-faktor pendorong (push faktor) antara lain adalah:

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang makin menyempit).

- Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.

- Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan.

- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor pendorong (push factors), biasanya digambarkan sebagai akibat kekurangan sumber-sumber untuk kebutuhan hidup, adanya kemiskinan dan pola hubungan sosial yang mengekang.

Faktor-faktor penarik (pull factor) antara lain adalah:

- Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.

- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.

- Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

2.3. Konsep Oprasional

- TKI tradisional yang di maksud adalah tradisi atau turun temurun yang terjadi dalam anggota

keluarga untuk bekerja sebagai TKI guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

- Di tendang yang dimaksudkan di sini adalah seseorang yang berangkat menuju Malaysia dan tidak diperbolehkan oleh pihak imigrasi untuk memasuki wilayah Malaysia.

- Profil TKI yaitu menyangkut hal-hal yang berhubungan permasalahan yang dihadapi TKI, karakteristik atau keadaan responden seperti latar belakang pendidikan, penghasilan

- Migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ketempat yang lain, yang di faktori oleh :

- 1) Migrasi terutama sekali dirangsang oleh pertimbangan-pertimbangan ekonomi, yaitu hasrat mencari rezeki di luar daerah sendiri, untuk menutupi kebutuhan hidup di kampung.

- 2) Keputusan untuk melakukan migrasi tergantung kepada perbedaan tingkat upah nyata antara pedesaan dan perkotaan.

III.METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa sungai raya kecil kecamatan meral kabupaten karimun kelurahan sungai raya, yang mana pada

kelurahan ini terdapat empat kampung, antara lain kampung Jawe, kampung Centai, kampung TMK, dan kampung Sungai Raya Kecil. Dan memiliki empat RW dan lima belas RT.

3.2.Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Tanaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di kelurahan Sungai Raya Kecil. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *sensus* (sampling jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relative kecil. Adapun yang menjadi subjek penelitian penulis adalah para TKI yang berada di kelurahan Sungai Raya Kecil Kecamatan Meral yang berjumlah 8 orang.

3.3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk melengkapi penelitian ini dibedakan atas dua jenis sumber data yaitu :

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden yang menjadi object penelitian seperti:

- Identitas responden seperti umur, mata pencarian, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lain-lain.
- Jumlah penghasilan yang di hasilkan responden

3.3.2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau intensi yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian ini berupa informasi yang di dapat dari buku-buku maupun media informasi yang lain, dan semua informasi tersebut ada hubungannya dengan maslah penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara terhadap para tenaga kerja Indonesia yang ada di sungai raya kecil kecamatan meral kabupaten karimunyang menjadi object penelitian.

Untuk pengumpulan data di lakukan dengan cara yaitu sebagai berikut.

1. Interview (wawancara) yaitu satu teknik pengumpulan data dengan jalan mewawancarai langsung responden dan pihak-pihak yang terkait dengan mengumpulkan daftar pertanyaan.
2. Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dengan object penelitian dengan penelitian mencari informasi kebenaran data yang di peroleh di lapangan.

3.5. Analisis data

Tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu suatu proses membagikan pemahaman tentang suatu hal kepada orang lain.

Oleh Karena ada data yang di peroleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1. Sejarah Kabupaten Karimun

Kota Tanjung Balai Karimun adalah Ibu Kota Kabupaten Karimun Di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjung Balai ini berada di bagaian tenggara dari pulau Karimun dan secara keseluruhan merupakan bagian dari wilayah perdagangan bebas (free trade zone) BKK (Batam-Bintan-Karimun) yang cukup strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional di sebelah barat Singapura. Kota ini juga berada dekat dengan pulau Sumatra daratan (provinsi Riau) serta dengan Malaysia.

4.2. Batas Wilayah Kabupaten Karimun

Secara astronomis wilayah kabupaten karimun terletak antara 0 35' lintang utara sampai dengan 1 10' lintang utara dan 103 30' bujur timur samapai dengan 104 bujur timur. Kabupaten karimun berbatasan langsung dengan
Utara : Selat Malaka Dan Singapura
Selatan:Kecamatan Kateman
Kabupaten Indragiri Hilir

Barat: Kecamatan Rangsangan ,
Kabupaten Bengkalis Dan Kecamatan
Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan
Timur : Kota Batam Dan Kepulauan
Riau

Kabupaten Karimun merupakan wilayah yang relative datar dan dilandai dengan ketinggian 2 meter – 500 meter diatas permukaan laut. Disamping itu pada beberapa pulau diwilayah kabupaten karimun terdapat rawa-rawa. Kemudian, dilihat dari keberadaan potensi wilayahnya makawilayah laut kabupaten karimun merupakan perairan yang sangat strategis karena sebagian wilayahnya berada pada selat malaka dan merupakan alur pelayaran internasional.

4.3. Lokasi Penelitian

Kecamatan Meral merupakan dari Pemekaran Kabupaten Karimun berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 16 tahun 2001 dengan Ibu Kota Meral. Disamping itu juga membina pemerintahan ditingkat desa dan kelurahan.

Luas wilayah Kecamatan Meral seluas + 76 Km² dan terdiri dari beberapa pulau kecil yang masih belum dihuni yang berjumlah 15 pulau, permukaan tanah atau topografis wilayah Kecamatan Meral pada umumnya terdiri dari dataran sebesar 80 % dan tanah berbukit sebesar 20 % dengan ketinggian rata – rata 3 meter diatas permukaan laut.

Kelurahan Sungai Raya mempunyai jumlah penduduk \pm 4725 Jiwa yang terdiri dari 2507 Laki – Laki, dan terdiri dari 2218 Perempuan. Kelurahan Sungai Raya terdiri dari empat kampung, antara lain: Kampung Centai, Kampung Jawe, Kampung TMK dan Sungai Raya Kecil. Sungai raya terdiri dari 04 RW dan terdiri dari 15 RT, dimana memiliki kurang lebih 5036 penduduk, yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2636 jiwa dan penduduk jenis perempuan sebanyak 2400 jiwa. Dan terdiri dari 1337 KK, dan memiliki 5 tempat ibadah terdiri dari tiga masjid dan dua surau ataw musholla.

V. KARAKTERISTIK RESPONDEN

5.1. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan identitas dari pada responden yang diambil datanya dan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan responden yang bersangkutan. Karakteristik tersebut meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, Dll

5.1.1. Umur dan Agama

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia beragama islam, oleh karena itu membuat kesamaan agama yang mereka miliki ini menambah hubungan mereka

dimasyarakat lebih baik, dan tidak adanya perbedaan nantinya. Jumlah umur Tenaga Kerja Indonesia ini bervariasi. Mulai dari umur 26 Tahun yang paling muda hingga umur 54 tahun. Dimana para TKI ini masih dalam usia produktif untuk bekerja.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Dari penelitian yang distribusi tingkat pendidikan subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1.2. Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	NAMA	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Didip	SD
2	Rokyat	SD
3	Amin	SD
4	Asrab	SD
5	Asikin	SD
6	Sabri	SD
7	Imah juliana	SD
8	Misnahwati	SMP

Sumber: data lapangan 2014

Berdasarkan data diatas tingkat pendidikan Tenaga kerja Indonesia rata-rata hanya tamatan SD dan satu di antaranya tamatan SMP.

5.1.3. Etnis

NO	NAMA	SUKU
1	Didip	Melayu
2	Rokyat	Jawa
3	Amin	Melayu

4	Asrab	Melayu
5	Asikin	Melayu
6	Sabri	Melayu
7	Imah juliana	Melayu
8	Misnahwati	Melayu

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, rata-rata Tenaga Kerja Indonesia kleurahan sungai raya kecamatan meral kabupaten karimun merupakan orang-orang berasal dari daerah tersebut. Berdasarkan data dapat dikatakan mayoritas tenaga kerja Indonesia adalah beretnis melayu, yang mana dari 7 subjek penelitian bersuku melayu dan 1 diantaranya bersuku Jawa.

5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam hal ini jumlah keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi subjek penelitian dalam berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan jumlah keluarga yang besar tentu besar pula tanggung jawab mengurus anggota keluarganya.

Dari data jumlah tanggungan tenaga kerja Indonesia pada umumnya bervariasi 1 subjek mempunyai tanggungan sebanyak 7 orang, 3 subjek mempunyai tanggungan sebanyak 5 orang, 1 subjek mempunyai tanggungan sebanyak 4 orang, 1 subjek mempunyai tanggungan sebanyak 2 orang, dan 2

subjek mempunyai 1 orang tanggungan.

5.1.5. Status Kepemilikan

Rumah merupakan pusat kegiatan dalam suatu keluarga. Disamping itu rumah juga merupakan wadah yang dapat memberi kenyamanan bagi keluarga. Dari hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian diketahui bahwa status kepemilikan rumah responden adalah pribadi dengan tipe rumah permanen dan semi permanen.

Semua subjek penelitian telah memiliki rumah pribadi dengan tipe rumah semi permanen dan permanen. selain itu para TKI ini juga telah memiliki asset yang lain seperti sepeda motor, yang dipergunakan untuk berktivitas saat mereka sedang berada di daerah asal.

5.1.6. Pendapatan dan Pengeluaran Subjek Penelitian

NO	NAMA	PENDAPATAN/BULAN	PE
1	Didip	Rp 4. 000. 000	
2	Rokyat	Rp 4. 500. 000	
3	Amin	Rp 3. 500. 000	
4	Asrab	Rp 4. 000. 000	
5	Asikin	Rp 4. 000. 000	
6	Sabri	Rp 4. 500. 000	
7	Imah juliana	Rp 5. 400. 000	
8	Misnahwati	Rp 3. 500. 000	

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah suatu penghasilan

yang di peroleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Jumlah pendapatan ke delapan subjek penelitian bervariasi, tergantung dari jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

5.1.7. Hubungan Sosial Para Tenaga Kerja Indonesia Dengan Masyarakat Lingkungan Tempat Tinggal Di Kampungnya

Kehidupan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari kelompok. kehidupan yang satu dengan yang lain yang saling berpengaruh dan melakukan hubungan atau kerja sama yang sebagian besar kerja sama yang sebagian besar dilatar belakangi oleh sama-sama menguntungkan. Seperti juga pada para Tenaga Kerja Indonesia ini mereka bukan hanya berhubungan dengan keluarganya saja namun dengan orang lain mereka masih menjalin hubungan dengan tetangganya meskipun hubungan tersebut hanya bisa berjalan saat mereka berada di daerahnya.

Berdasarkan data terlihat semua responden berhubungan baik sesama tetangganya meskipun mereka tidak begitu lama berada di kampungnya, dan beberapa responden masih mengikuti kegiatan yasinan walaupun mereka mengaku tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut penuh dalam sebulan yang di laksanakan setiap malam jum'at tersebut

5.2. Profil Tenaga Kerja Indonesia

5.2.1. Profil Didip

Lahir 26 tahun silam, lahir di Topang selat panjang, besar dan mengenyam pendidikan di karimun. Beliau yang tamatan SD yang asli orang tuanya berasal dari selat panjang ini sudah lama menetap menjadi penduduk kabupaten Karimun. di kabupaten karimun kelurahan Sungai Raya Rt 003. Sejak tahun 2011 beliau bersama ayahnya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia. beliau berkerja guna membantu orang tuanya untuk menambah penghasilan kehidupannya sehari-hari. Pengasilan yang diperoleh bekisar Rp 4.000.000;/bulan.

5.2.2. Profil Rokyat

Bapak rokyat lahir dan besar di tanjung balai karimun. Lahir pada tanggal 01 juli 1973 dan hanya tamatan SD. beliau tinggal di RT 003 kelurahan Sungai Raya kecamatan Meral. Beliau asali suku jawa, beliau bekerja sebagai TKI sudah selama 7 tahun. Dengan penghasilan Prp 4.500.000;/bulan alasan beliau bekerja ke Malaysia dikarnakan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarganya.

5.2.3. Profil Amin

Bapak amin yang lahir 54 tahun yang lalu, beliau sudah bekerja 6 tahun sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Dengan kisaran pendapatan sebesar

RP3.500.000;/bulannya. beliau hanya mengenyam pendidikan tamatan SD saja, beliau kini tinggal di rumahnya sendiri di Sugai Raya kecil RT 003 kecamatan Meral.

Beliau merupakan orang yang bersuku Melayu, beliau mengaku semangat hidupnya dan keluarganya yang mendorong untuk bekerja sebagai TKI meskipun dengan umurnya yang sudah berumur.

5.2.4. Profil Asrab

Bapak asrab Lahir 40 tahun lalu pada tanggal 3 november ini merupakan suami dari bu wati ini sudah 5 tahun bekerja sebagai TKI. beliau memiliki 4 orang anak, beliau merupakan orang asli yang bersukukan melayu, saat beliau bekerja di Malaysia beliau memperoleh gaji sebesar RP 4.000.000;/bulan. Dengan tuntutan ekonomi yang sangat tinggi sehingga beliau memilih bekerja sebagai TKI.

5.2.5. Profil Asikin

Bg asikin lahir 30 tahun yang lalu, beliau hanya mengenyam pendidikan sampai SD. Jumlah keluarga yang menjadi tanggungannya sebanyak 2 orang, beliau yang Sali melayu ini sudah selama 3 tahun bekerja di Malaysia dengan pendapatan berkisar RP 4.000.000;/bulan faktor ekonomi membuat beliau memilih bekerja di Malaysia.

5.2.6. Profil Sabri

Bapak sabri lahir 41 tahun yang lalu, suami dari ibu yuli ini hanya mengenyam pendidikan setara SD. Beliau memiliki tiga orang anak yang masih sekolah. Awalnya beliau benminat bekerja sebagai TKI dikarenakan faktor lingkungan beliau yang banyak bekerja di Malaysia. Dan faktor guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Beliau yang asli suku melayu ini memperoleh penghasilan sebesar RP 4.500.000;/bulan

5.2.7. Profil Ibu Imah Juliana

Ibu imah lahir 32 tahun yang lalu di kuala tungkal, besar dan mengenyam pendidikan di Kuala Tungkal. Beliau yang tamatan SD menikah dengan orang asli tanjung Balai Karimun. Dan sekitar 4 tahun sudah dia bekerja sebagai TKI. Pendapatan yang beliau peroleh setiap bulannya sebesar RP 5.400.000; beliau asli orang melayu dan beliau mengaku bekerja di Singapur karna gajinya yang besar.

5.2.8. Profil Ibu Misnahwati

Ibu misnah lahir pada tgl 23 february tahun 1984, beliau dilahirkan di Sungai Raya. Beliau yang aslinya orang melayu kepulauan ini sudah bekerja sebagai TKI selama 2 tahun, jumlah anggota keluarganya sebanyak 2 orang, gaji yang beliau peroleh sebesar RP 3.500.000;/bulan. Alasan beliau bekerja di Malaysia untuk memenuhi tuntutan ekonomi yang

semakin tinggi. meskipun sulit baginya untuk meninggalkan anaknya namun inilah pilihan hidup baginya. Baginya sekarang beliau bisa memberikan suatu yang terbaik untuk anaknya.

VI. FAKTOR PENDORONG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA

6.1. Faktor Pendorong Dari Daerah Asal

6.1.1. Faktor Ekonomi

Dengan semakin hari semakin meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakoni berbagai pekerjaan termasuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tanpa memikirkan dampak yang akan di hadapinya saat bekerja disana. Karena bagi mereka dengan ekonomi tersebutlah seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Selain itu kebutuhan untuk biaya pendidikan anak-anak juga harus dipenuhi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Dari penuturan keseluruhan subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa mereka memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia supaya mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, jika mereka berkerja di tempatnya sendiri kebutuhan ekonomi mereka sulit untuk di penuhi karena mereka menganggap

bahwa dengan bekerja di Negara orang lain penghasilan yang bisa mereka peroleh lebih besar di bandingkan bekerja di Negara sendiri, selain itu terlihat disini terlihat jelas jika daya tarik dari negara tesebut.

6.1.2. Faktor Pendidikan

Begitu pentingnya pendidikan memicu banyak orang yang lebih memilih kedaerah perkotaan untuk mereka melanjutkan kegiatan pendidikan tersebut, sehingga banyak yang merantau untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Berbeda dengan alasan pendidikan yang lebih baik yang ingin di capai sehingga seseorang lebih memilih merantau subjek penelitian yang saya teliti akibat kurangnya pendidikan sehingga dia memilih bekerja di Negara tetangga tersebut.

Dari keseluruhan responden diatas dapat di simpulkan bahwa semua responden mengaku kurangnya tingkat pendidikan atau minimnya tingkat pendidikan mereka, sehingga membuat mereka memilih bekerja di Negara tetangga, yang mana di karenakan sulit memperoleh pekerjaan karena didasarkan pada kurangnya pendidikan mereka, karena mereka beranggapan meskipun pekerjaan yang mereka lakukan di balai dan Malaysia sama, namun penghasilan yang mereka peroleh sangat berbeda.

6.1.3. Faktor Tradisi

Budaya merantau bagi orang Minangkabau adalah sebuah kebudayaan atau tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas orang Minang, karena memang tradisi merantau bagi orang Minang adalah sebuah semangat atau spirit motivation yang dapat menentukan arah hidup mereka. Biasanya jika seorang anak laki-laki telah beranjak menjadi “anak bujang” maka mereka harus tidur di surau untuk belajar mengaji dan belajar silat, dimana pada periode ini fungsi sebuah surau sangat menentukan di dalam membentuk karakteristik seorang anak laki-laki minang, surau tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas religi namun surau juga merupakan sebuah tempat “education” bagi laki-laki minang dan juga tempat bergaul sesama besar.

Dari penuturan keseluruhan subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur kebudayaan turun temurun dari nenek moyang, yang mana asal mulanya mereka bekerja dimulai dari orang tua dan kerabatnya yang memulai bekerja di Malaysia. hal tersebut yang memicu mereka untuk ikut bekerja di Malaysia dan menyebabkan terdapat unsur kebudayaan yang menyebabkan subjek penelitian saya lebih memilih pekerjaan di Malaysia.

6.2.Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan

Pada umumnya banyaknya kesempatan kerja yang lebih baik di tempat tujuan menyebabkan subjek penelitian saya memilih bekerja di Malaysia. Ketimbang dia bekerja di desanya sendiri. Jadi perpindahan yang terjadi dikarenakan adanya suatu kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari pada di daerah asal. Pada dasarnya bahwa dorongan utama orang untuk melakukan mobilitas adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Begitu juga dengan subjek penelitian yang saya teliti mereka mengaku ada daya tarik dari tempat yang mereka tuju. Faktor Lokasi

Faktor lokasi adalah jauh dekatnya suatu pusat-pusat kegiatan politik atau kegiatan ekonomi, yang dipostulasikan dengan dalil bahwa masyarakat yang diluar pusat kegiatan politik dan ekonomi akan lebih kuat dorongannya untuk merantau (**Naim, 1984: 233**)

Dominanya subjek penelitian yang saya teliti mengaku salah satu faktor yang menyebabkan mereka bekerja sebagai TKI karena kedekatan wilayah dan kemungkinan bagi para TKI untuk lebih mudah masuk secara illegal, di bawah ini si peneliti memaparkan hasil wawancaranya terhadap subjek penelitiannya.

Dari penuturan seluruh subjek penelitian dapat ditarik kesimpulan

bahwa semua subjek penelitian yang saya teliti membenarkan karena letak kabupaten karimun dengan Malaysia dan singapura yang berdekatan membuat mereka memilih bekerja di di kedua Negara tersebut karena bagi mereka kedua Negara tersebut mudah di jangkau dari kabupaten karimun.

VII. PENUTUP

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya maka di bab ini penulis mengemukakan suatu kesimpulan serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca di masa yang akan datang.

7.1. Kesimpulan

1. Profil dari Tenaga Kerja Indonesia yang saya teliti ini lebih terlihat dari segi ekonomi dan dari unsur kebudayaan yang mana orang tuanya terdahulu juga sempat bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, namun demikian yang mendominasi lebih terlihat dari segi ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai TKI.
2. Terdapat berbagai faktor pendorong yang membuat mereka lebih memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, diantaranya faktor pendorong dari segi sosial-budaya yang menyangkut dari segi ekonomi,

pendidikan, daya tarik kota atau daerah tujuan, dan

3. Juga adanya faktor penarik diantaranya dekatnya daerah atau lokasi yang akan dituju sehingga memudahkan mereka berlalu lalang untuk bermigrasi ke daerah yang dikehendaki, dan tingginya tingkat upah/gaji saat mereka bekerja sebagai TKI.
4. Kurangnya lapangan pekerjaan di Negara asal mendorong para TKI ini untuk mencari pekerjaan di Negara orang lain.
5. Minimnya tingkat upah/gaji di daerah asal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya orang yang berniat bekerja di Negara orang lain.

7.2. Saran

1. Sebaiknya para TKI yang hanya menggunakan passport melancung dapat menggunakan passport yang sudah di tetapkan oleh pemerintah untuk bekerja disana agar keselamatan mereka lebih terjamin.
2. Diharapkan pada pemerintah Karimun agar memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat penduduk yang bekerja di Negara orang lain.
3. Diharapkan di masa yang akan datang keselamatan para Tenaga Kerja Indonesia lebih diawasi sehingga tidak lagi terjadi

kekerasan terhadap para Tenaga Kerja Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mubarak. 2002. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Appeyard. 1989. "International Migration and Developing Countries" dalam Reginald Appleyard (ed). *The Impact of International Migration on Developing Countries*, Paris OCDE, hlm. 19-36.
- Asnan, Gusti. (2007). *Memikir Ulang Regionalisme Sumatra Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- De Jong. Gordon F. And James T. Fawcett. 1981. " *Motivation for Migration : An Assessment and A Value Expectancy Research Mode* "l. New York Perganon.
- Divisi Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Soekidjo Notoatmodjo, Prof, DR. , 2003.
- Djamba, Y Alice and Sidneu. (1999). *Permanen*
- Effendi, Tadjuddin, Noer. 1995. " *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* ". Yogyakarta PT. Tiara Wacana.
- Everett M. Rogers, perubahansosial dalam masyarakat perdesaan (terjemahan Alimandan),
- Kamanto Sunarto. *Pengantar sosiologi*. (edisi revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indoonesia. 2004
- Mantra. 1992. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia*, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada
- Mulyadi S. , 2002. *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*
- Soejono soekanto, sosiologi suatu pengantar, Rajawali, Jakarta, 1990
- Todaro, Michael P. 1996. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*, PPK UGM. Yogyakarta.
- Tusudarmo, Riwanto 1994. *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan penduduk diperkotaan Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia